

# FAKTOR YANG BERHUBUNGAN DENGAN KEAKTIFAN KADER DALAM PELAKSANAAN POSYANDU SELAMA MASA PANDEMI COVID-19 DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS SEMURUP

*Factors Associated With The Activeness Of Cadres In Posyandu Implementation During The Covid-19 Pandemic In The Working Area Of The Puskesmas Semurup*

Cindy Amini<sup>1\*</sup>, M. Ridwan<sup>2</sup>, Vinna Rahayu Ningsih<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup>Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi

([cndyamini17@gmail.com](mailto:cndyamini17@gmail.com))

## ABSTRAK

Kader posyandu merupakan pilar utama penggerak pembangunan khususnya di bidang kesehatan. Mereka secara swadaya dilibatkan oleh puskesmas dalam kegiatan pelayanan kesehatan desa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup. Metode penelitian ini yaitu penelitian kuantitatif dengan pendekatan *cross Sectional*. Pengambilan sampel yang digunakan adalah *probability sampling* dan didapatkan 55 orang responden. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat dengan uji *chi square*. Hasil diperoleh bahwa faktor yang berhubungan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Semurup adalah pendidikan ( $p= 0,021$ ), pengetahuan ( $p= 0,000$ ), kecemasan ( $p= 0,025$ ), sarana dan prasarana ( $p=0,048$ ), dan peran petugas kesehatan ( $p=0,009$ ), sedangkan terdapat satu faktor yang tidak berhubungan yaitu faktor motivasi ( $p= 0,058$ ). Kesimpulan dari penelitian ini yaitu adanya hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan, tingkat kecemasan kader, sarana dan prasarana, serta peran petugas kesehatan dengan keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Semurup.

**Kata Kunci:** Posyandu, kader, keaktifan kader, Covid-19

## ABSTRACT

*Posyandu cadres are the main pillars driving development, especially in the health sector. This study aims to find out what factors are related to the activity of cadres in implementing posyandu during the Covid-19 pandemic in the Semurup Health Center Work Area. The type of research used is quantitative research with a cross sectional approach. The sample used was probability sampling and 55 respondents were obtained. The analysis used was univariate and bivariate analysis with the chi square test. The results showed that the factors related to the activeness of cadres in carrying out posyandu during the Covid-19 pandemic in the Semurup Health Center work area were education ( $p= 0.021$ ), knowledge ( $p= 0.000$ ), anxiety ( $p= 0.025$ ), facilities and infrastructure ( $p=0.048$ ), and the role of health workers ( $p=0.009$ ), while there is one factor that is not related, namely motivational factors ( $p=0.058$ ). The conclusion of this study is that there is a relationship between education level, knowledge, anxiety level of cadres, facilities and infrastructure, as well as the role of health workers and the activity of cadres in implementing posyandu during the Covid-19 pandemic in the work area of the Semurup Health Center.*

**Keywords:** Posyandu, cadre, active cadr, Covid-19

## **Pendahuluan**

Tingkat kesejahteraan serta kualitas hidup suatu bangsa yang dalam hal ini termasuk derajat kesehatan suatu Negara dapat dilihat dari bagaimana tingkat AKI dan AKB pada Negara tersebut. AKI dan AKB menjadi indikator yang sangat penting dalam mengidentifikasi kelompok yang rentan berisiko tinggi mengalami kematian. Hal ini juga menjadi masukan pemangku kebijakan dalam membuat strategi menanggulangi risiko yang ditimbulkan tadi, contohnya seperti program KB (Keluarga Berencana) berperan terhadap kelangsungan hidup ibu dan anak (Fatahilah, 2018).

Berdasarkan data pada tahun 2020 kematian balita mencapai 28.158. Sebanyak 72,0% (20.266) kematian berasal dari usia 0-28 hari, sedangkan sebanyak 19,1% (5.386) kematian berasal dari usia 29 hari-11 bulan dan 9,9% (2.506) sisanya terjadi di usia 12-59 bulan. Selanjutnya untuk data kematian ibu di Indonesia selama periode dari tahun 1991-2015 terjadi penurunan pada Angka Kematian Ibu yaitu dari 390 turun menjadi 305 per 100.000 Kelahiran Hidup. Angka ini tetap tidak bisa mencapai target MDGs yaitu sebesar 102 per 100.000 Kelahiran Hidup untuk tahun 2015. Berdasarkan hasil supas 2015 diperlihatkan bahwa AKI masih berada di angka tiga kali lipat dari target

MDGs. Data yang diperoleh dari program kesehatan keluarga di Kementerian Kesehatan, AKI di Indonesia pada tahun 2020 mencapai 4.627 kematian, sedangkan pada tahun 2019 AKI di Indonesia sebesar 4.221. Hal ini menunjukkan terjadinya peningkatan AKI di Indonesia pada tahun 2020 (Kementerian Kesehatan RI, 2021)

Pelayanan kesehatan dasar merupakan salah satu upaya pemerintah dalam menanggulangi dan mengurangi AKI dan AKB di Indonesia (Kementerian Kesehatan RI, 2019). Posyandu merupakan salah satu wujud pemerintah dalam membentuk pelayanan kesehatan dasar dan merupakan bagian dari pembangunan kesehatan yang telah diprogramkan oleh pemerintah. Posyandu merupakan suatu bentuk dari upaya pelayanan kesehatan yang bersumber daya dari masyarakat, diselenggarakan oleh masyarakat, dan untuk masyarakat itu sendiri dengan tujuan untuk menurunkan AKI dan AKB di Indonesia (Pering, Takaeb, & Riwu, 2022).

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) adalah bentuk upaya kesehatan yang sumber dayanya dari masyarakat, diselenggarakan oleh masyarakat, serta untuk memberikan kemudahan masyarakat dalam mengakses pelayanan kesehatan dasar. Pelayanan kesehatan dasar di posyandu adalah pelayanan kesehatan yang mencakup sekurang-kurangnya 5 kegiatan,

yakni Kesehatan Ibu dan Anak, Keluarga Berencana, Imunisasi, gizi dan penanggulangan diare (Sukandar, Faiqoh, & Effendi, 2020).

Posyandu dijalankan oleh perwakilan dari masyarakat yang dengan secara sukarela mengabdikan dalam membantu memberikan pelayanan kesehatan (Aome, Muntasir, & Sarci M, 2022). Kader posyandu menjadi pilar paling penting dalam menggerakkan pembangunan dalam bidang kesehatan. Kader dengan sukarela dilibatkan pada setiap kegiatan di posyandu dibantu oleh petugas kesehatan dari puskesmas. Pelayanan kesehatan yang ada di posyandu tidak ada artinya jika tidak ada peran dari kader posyandu tersebut (Oruh, 2021). Akan tetapi, keadaan yang didapatkan di lapangan menunjukkan sesuatu yang berbeda, hasil yang didapatkan yaitu beberapa kader tidak aktif dalam setiap kegiatan pelaksanaan posyandu sehingga pelayanan tidak diberikan dengan baik (Hasanuddin, Purnamah, Hariadi, & Sulaeman, 2019).

Beberapa tahun belakangan Indonesia sedang menghadapi wabah terbesar pada awal tahun 2020, dikenal dengan istilah “*Virus Corona*” atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* (SARS-CoV-2). Virus Corona ini adalah jenis virus varian baru dari coronavirus yang dapat menular dari hewan ke manusia

dan antar manusia. Covid-19 umumnya banyak menyerang lansia, namun sebenarnya virus ini juga dapat menyerang siapa saja, mulai dari bayi, anak-anak, sampai orang dewasa, termasuk ibu hamil dan ibu menyusui (Khan et al., 2021). Berdasarkan laporan Kemenkes didapatkan hasil bahwa sampai tahun 2019 baru 65% posyandu di Indonesia yang aktif dimana masih jauh dari target nasional yaitu 80% dan diperparah dengan adanya pandemi Covid-19 (Sari & Utami, 2020). Pelayanan seperti imunisasi cenderung diabaikan di tengah pandemi seperti sekarang ini karena konsentrasi pelayanan kesehatan lebih terfokus pada Covid-19 dan juga mengakibatkan keaktifan kader yang menurun (Kora, Khoeriyah, & Monika, 2022).

Jumlah posyandu yang terdapat di Provinsi Jambi berdasarkan data dari Profil Kesehatan Provinsi Jambi tahun 2020 yaitu berjumlah 1.832 dengan kualifikasi posyandu purnama sebanyak 1.341 dan mandiri sebanyak 491 posyandu. Berdasarkan data yang didapatkan dari Puskesmas Semurup terdapat 24 Posyandu di wilayah kerja Puskesmas Semurup dan semua posyandu aktif. Adapun kualifikasi dari 24 posyandu tersebut adalah semuanya berada di posyandu tingkat madya. Dalam pelaksanaan tugas dan fungsinya tidak

semua kader posyandu mempunyai kinerja sebagaimana yang diharapkan, karena dipengaruhi oleh karakteristik yang dapat berpengaruh pada perilaku keaktifannya dalam menjalankan program yang ada di posyandu. Adapun faktor yang berpengaruh terhadap keaktifan kader posyandu dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu pendidikan, pengetahuan, motivasi, sarana dan prasarana yang ada di posyandu, peran petugas kesehatan, dan ditambah lagi dengan adanya pandemi Covid-19 yang mengakibatkan kader merasa cemas dan takut untuk melakukan pelayanan di posyandu

### **Metode**

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Lokasi penelitian ini dilakukan di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat. Populasi pada penelitian ini yaitu seluruh kader posyandu yang berada di wilayah kerja Puskesmas Semurup sebanyak 120 orang yang terdapat di 24 posyandu. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Probability Sampling*. Penentuan besar sampel atau responding dalam penelitian

ini menggunakan rumus Slovin dengan kriteria inklusi adalah kader posyandu yang terdaftar di posyandu wilayah kerja Puskesmas Semurup, bersedia untuk menjadi responden dan kader yang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu satu tahun terakhir. Sehingga didapatkan sampel dalam penelitian ini adalah yaitu 55 responden. Analisis data adalah analisis univariat dengan menggunakan langkah-langkah statistik deskriptif dan analisis bivariat menggunakan uji *chi square* pada tingkat kepercayaan 95%.

### **Hasil**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan kepada 55 orang kader posyandu di wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kabupaten Kerinci didapatkan distribusi responden berdasarkan karakteristik dan variabel penelitian. Karakteristik responden terdistribusi menurut jenis kelamin dan usia. Sementara variabel penelitian terdistribusi menurut keaktifan kader posyandu, pengetahuan, pendidikan, motivasi, kecemasan, sarana dan prasarana, serta peran petugas kesehatan. Adapun gambaran distribusi responden menurut karakteristik dan variabel penelitian adalah sebagai berikut:

**Tabel 1. Distribusi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Pendidikan, Pengetahuan, Motivasi, Kecemasan, Sarana dan Prasarana, serta Peran Petugas Kesehatan Di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup**

Distribusi	N	Persentase (%)
<b>Karakteristik Responden</b>		
<b>Jenis Kelamin</b>		
Perempuan	55	100
<b>Umur</b>		
23-30 tahun	26	47.3
31-39 tahun	29	52.7
<b>Variabel Penelitian</b>		
<b>Pendidikan</b>		
Tinggi	23	41.8
Menengah	32	58.2
<b>Pengetahuan</b>		
Rendah	17	30.9
Tinggi	38	69.1
<b>Motivasi</b>		
Kurang	27	49.1
Baik	28	50.9
<b>Kecemasan</b>		
Rendah	30	54.5
Tinggi	25	45.5
<b>Sarana dan Prasarana</b>		
Tidak Lengkap	23	41.8
Lengkap	32	58.2
<b>Peran Petugas Kesehatan</b>		
Kurang Baik	30	54.5
Baik	25	45.5
<b>Keaktifan Kader</b>		
Tidak Aktif	15	27.3
Aktif	40	72.7

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semua responden yang bekerja sebagai kader posyandu merupakan perempuan. Hal tersebut didasarkan pada hakikat mendasar bahwa dominasi peran untuk melakukan kegiatan posyandu dan bertemu dengan ibu balita dilakukan oleh perempuan. Mayoritas responden berada pada rentang umur 31 sampai dengan 39 tahun yakni sebanyak 29 responden (52.7%).

Mayoritas responden memiliki jenjang pendidikan menengah (SMP dan SMA) sebanyak 38 responden (59.2%). Responden dengan tingkat pengetahuan yang tinggi mendominasi dengan jumlah responden sebanyak 38 responden (41.8%). Sebanyak 28 responden (50.9%) memiliki motivasi yang baik. 30 responden (54.5%) memiliki tingkat kecemasan yang rendah terhadap penularan Covid-19.. Mayoritas responden

mendapatkan dukungan petugas kesehatan yang kurang baik yakni sebanyak 30 responden (54.5%). Kader yang berada

pada kategori aktif yakni sebanyak 40 responden (72.7%).

**Tabel 2 Hubungan Tingkat Pendidikan, Pengetahuan, Motivasi, Kecemasan Kader, Sarana Prasarana, dan Peran Petugas Kesehatan Terhadap Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Semurup**

Variabel	Keaktifan Kader				Total		P-value	PR (95%CI)
	Tidak Aktif		Aktif		n	%		
	N	%	N	%				
<b>Pendidikan</b>								
Menengah	13	40	19	60	32	100	0.021	4.672 (1.165-18.737)
Tinggi	2	8.7	21	91.3	23	100		
<b>Pengetahuan</b>								
Rendah	12	70.6	5	29.4	17	100	0.000	8.941 (2.893-27.638)
Tinggi	3	7.9	35	92.1	38	100		
<b>Motivasi</b>								
Kurang	11	40.74	16	59.26	27	100	0.058	2.852 (1.034-7.869)
Baik	4	15.3	24	85.7	28	100		
<b>Kecemasan</b>								
Rendah	4	13.33	26	86.67	30	100	0.025	303 (110-835)
Tinggi	11	44	14	56	25	100		
<b>Sarana Prasarana</b>								
Tidak Lengkap	10	43.47	13	56.53	23	100	0.048	2.783 (1.098-7.054)
Lengkap	5	15.62	27	84.37	32	100		
<b>Petugas Kesehatan</b>								
Kurang Baik	13	43.33	17	56.67	30	100	0.009	5.417 (1.348-21.766)
Baik	2	8	23	92	25	100		

Tabel 2 diatas menunjukkan hasil uji statistik melalui analisis bivariante dengan chi square yang dimana terdapat lima variabel memiliki hubungan yang signifikan terhadap keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Semurup, dibuktikan dengan nilai  $p < 0.05$  pada variabel pendidikan (0.021), pengetahuan (0.000), kecemasan kader (0.025), sarana prasarana posyandu (0.048), dan peran petugas kesehatan (0.009). Selanjutnya, terdapat satu variabel

yang tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan keaktifan kader posyandu yaitu variabel motivasi yang dibuktikan dengan sebesar 0.058 ( $p > 0.05$ ).

## PEMBAHASAN

Variabel pendidikan, pengetahuan, tingkat kecemasan, sarana prasarana posyandu, dan peran dari petugas kesehatan menunjukkan adanya hubungan dengan keaktifan kader pada pelaksanaan

posyandu selama masa pandemic Covid-19.

Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan chi-square didapatkan bahwa p-value sebesar 0.021 ( $p < 0.05$ ), hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pendidikan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat. Berdasarkan hasil statistic menunjukkan pula bahwa nilai prevalence ratio (PR) sebesar 4.672 (95%CI=(4.672 (1.165-18.737) artinya kader dengan tingkat pendidikan menengah berkemungkinan 4.672 kali lebih besar tidak aktif sebagai kader posyandu di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

Pengembangan kepribadian dan kemampuan seseorang dapat melalui pendidikan baik itu pendidikan dalam dan luar sekolah. Proses belajar seseorang sangat dipengaruhi oleh faktor pendidikan, sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah orang tersebut dalam penerimaan informasi baik itu informasi dari orang lain maupun dari media massa (Handayani & Nuryani, 2022). Tingkat pendidikan individu yang tinggi akan berpengaruh pada pola perilaku dalam memotivasi dirinya untuk selalu berperan aktif dalam

upaya pembangunan kesehatan. Sehingga adanya kecenderungan untuk lebih memahami serta memperhatikan informasi mengenai kesehatan dan kualitas hidup (Lewen, Astuti, & Emil, 2020).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Tasa, 2020 yang menunjukkan bahwa adanya hubungan pendidikan dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja puskesmas Likuang Tupabbirng Kab. Pangkep. Hasil uji statistik dengan menggunakan uji chi-Square adalah  $p = 0,035$  dengan tingkat kemaknaan  $\alpha = 0,05$  yang berarti  $p < 0,05$  (Tasa & Betan, 2020).

Pada variabel pengetahuan dalam penelitian ini didapatkan hasil hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu selama masa pandemi Covid-19 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Semurup. Kader posyandu yang memiliki pengetahuan baik terkait posyandu akan lebih aktif mengikuti kegiatan posyandu yang diadakan, hal ini disampaikan dalam penelitian Indrilia., 2021 yang juga memberikan hasil serupa yakni dengan hasil penelitian yang didapat menunjukkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan keaktifan kader posyandu, nilai  $P\text{-value} = 0,000$  ( $p < 0,05$ ).

Sikap kader yang aktif serta memiliki motivasi tinggi senantiasa akan selalu mendukung kegiatan yang ada di posyandu. Perilaku aktif kader sangat dipengaruhi oleh bagaimana tingkat pengetahuan yang kader miliki, untuk itu kader diharapkan untuk selalu meningkatkan pengetahuan mengenai tujuan dan fungsi posyandu. Seorang kader posyandu harus mengerti dan memahami apa saja tugas yang diembannya sehingga kader dapat memberikan pelayanan dengan maksimal kepada masyarakat dalam mengelola posyandu (Pujiati & Herlinawati, 2020). Kader diharapkan dapat menjadi penghubung petugas kesehatan dengan masyarakat terkait masalah kesehatan yang ada di masyarakat (Puspariny, 2019).

Menurut peneliti, pada masa pandemi Covid-19 ini pengetahuan yang dimiliki kader mengenai posyandu sangat berpengaruh pada jalannya kegiatan pelayanan di posyandu. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang mengatakan seorang kader harus memiliki pengetahuan baik agar dapat memotivasi dirinya untuk lebih aktif dalam kegiatan posyandu. Pengetahuan dapat di peroleh melalui penyuluhan dan pelatihan oleh petugas kesehatan dan tingkat pengetahuan kader yang baik dapat berpengaruh pada kinerja kader sehingga sangat berdampak

pada pelaksanaan pelayanan di posyandu. Semakin tinggi tingkat pengetahuan kader maka akan semakin aktif kader tersebut dalam menjalankan kegiatan posyandu (Pering et al., 2022).

Hasil uji chi-square pada variabel motivasi dalam penelitian ini didapatkan hasil bahwa tidak ada hubungan yang bermakna antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu di posyandu wilayah kerja Puskesmas Semurup. Berdasarkan hasil wawancara juga diketahui bahwa beberapa orang kader hanya menjadi kader dengan motivasi mengikuti jejak rekan sejawat, sehingga masih banyak kader dengan motivasi yang kurang baik namun dari beberapa kader tersebut tetap aktif dalam posyandu.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Marissa, 2019 yang dimana hasil uji *Fisher's Exact Test* diperoleh nilai  $p = 0,132 > 0,05$ , hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan yang signifikan antara motivasi dengan keaktifan kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Mapilli desa Bonne-Bonne (Marissa, Anwar, & Dahlan, 2019). Motivasi mewakili proses-proses psikologi, sehingga timbul atau terjadinya kegiatan yang bersifat sukarela dengan arah dan tujuan tertentu tanpa mengharap imbalan (Sulaeman, 2022).

Motivasi sangat dipengaruhi oleh dua sisi, pertama sisi internal yang dimana adanya kekuatan yang lahir dari dalam diri seseorang misalnya timbul rasa tanggung jawab dan rasa memiliki terhadap suatu objek yang akhirnya memicu terbentuknya motivasi pada diri seseorang. Kedua sisi eksternal, dimana motivasi dapat muncul akibat dari pengaruh luar yang mampu mempengaruhi diri pribadi seseorang contohnya seperti gaji yang layak atau penilaian prestasi yang obyektif (Marissa et al., 2019).

Variabel kecemasan dalam penelitian berdasarkan hasil uji chi square menunjukkan adanya hubungan kecemasan dengan keaktifan kader posyandu selama masa pandemi Covid-19 di posyandu wilayah kerja Puskesmas Semurup. Berbagai perubahan dalam berbagai aspek kehidupan pada masa pandemi Covid-19 mengakibatkan timbulnya tingkat kecemasan yang tinggi di masyarakat karena takut tertular Covid-19. Masyarakat diharapkan dapat segera dapat beradaptasi di masa pandemi. Hal ini juga mempengaruhi kondisi kesehatan masyarakat yang rentan secara fisiologis untuk tertular gejala Covid-19 (Fithri, 2021).

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Sari., 2020 didapatkan hasil dengan uji *Chi Square* nilai  $X^2$  hitung sebesar

8.354a sedangkan  $X^2$  tabel sebesar 3,841 sehingga  $X^2$  hitung  $>$   $X^2$  tabel dan bila dilihat berdasarkan nilai  $P < 0.05$  maka dapat disimpulkan bahwa tingkat kecemasan mempengaruhi kepatuhan kunjungan posyandu (Sari & Utami, 2020). Pengetahuan merupakan salah satu faktor yang dapat menimbulkan kecemasan, perilaku seseorang dapat ditentukan dari tingkat pengetahuannya. Selain itu, kecemasan juga dapat terjadi akibat banyaknya informasi negatif yang beredar yang selanjutnya diterima seseorang sehingga perlu adanya pendidikan kesehatan ataupun penyuluhan akan informasi yang tepat (Sidabuke, Parapat, & Aritonang, 2022).

Tingkat kecemasan akan sangat berpengaruh pada perilaku masyarakat khususnya yang berhubungan dengan kesehatan. Pemakaian masker, rutin cuci tangan menggunakan sabun, dan berolahraga merupakan beberapa contoh dari perilaku kesehatan yang meningkat akibat pandemi, akan tetapi terdapat beberapa perilaku kesehatan yang menurun yaitu seperti takut untuk ke pelayanan kesehatan, takut untuk berobat ataupun takut untuk keluar rumah melakukan kegiatan di posyandu dikarenakan merasa cemas jika tertular Covid-19 di posyandu melalui tenaga kesehatan atau dari pengunjung pelayanan

kesehatan yang lain (Febriyanti, Rahayu, Veronica, & Maesaroh, 2022).

Pada masa pandemi, kelengkapan sarana dan prasarana yang ada di posyandu sangat dibutuhkan guna menunjang peran aktif kader posyandu. Hasil yang didapat dalam penelitian ini yaitu adanya hubungan yang signifikan antara kelengkapan sarana prasarana yang ada di posyandu dengan keaktifan kader posyandu yang dibuktikan dengan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan *p-value* sebesar 0.048 ( $p < 0.05$ ). Sarana yang lengkap akan mendorong keaktifan posyandu. Kesadaran kader posyandu dalam membeli alat-alat baru untuk posyandu serta merawat alat-alat yang dimiliki posyandu sebelumnya merupakan salah satu alasan yang menyebabkan sarana dan prasarana baik (Enjelika, Indriati, & Novayelinda, 2022).

Menurut peneliti, kelengkapan sarana dan prasarana juga berpengaruh pada perilaku aktif kader dalam memberikan pelayanan di posyandu apalagi pada masa pandemi Covid-19. Pencegahan penularan Covid-19 di posyandu dapat dilaksanakan dengan baik oleh kader posyandu jika sarana dan prasarana yang ada di posyandu lengkap dan sesuai dengan protokol kesehatan yang telah ditentukan oleh pemerintah. Hal ini pun disetujui kembali oleh Indrilia., 2021

yang menunjukkan hasil penelitian dimana sarana prasarana yang lengkap berpengaruh pada keaktifan kader posyandu di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. Ketersediaan kelengkapan sarana prasarana membuat kader lebih aktif dalam melakukan tugas dan fungsinya pada kegiatan posyandu (Indrilia, Efendi, & Safitri, 2021).

Posyandu merupakan kegiatan nyata yang melibatkan partisipasi dari masyarakat dalam upaya pelayanan kesehatan. Kader-kader kesehatan yang ada di posyandu melaksanakan pelayanan dengan mendapatkan pendidikan dan pelatihan oleh petugas kesehatan dari puskesmas terlebih dahulu mengenai pelayanan kesehatan dasar (Arsalan, Arifin, & Jannah, 2018). Berdasarkan hasil uji statistik menggunakan *chi-square* didapatkan bahwa *p-value* sebesar 0.009 ( $p > 0.05$ ). Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan antara dukungan petugas kesehatan dengan keaktifan kader di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Semurup.

Sejalan dengan penelitian Arsalan,dkk pada tahun 2018 yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara petugas dengan keaktifan kader dalam mengimplementasikan pelayanan posyandu, yang dilihat dari sebanyak 66% posyandu memiliki petugas Pembina dari

Puskesmas yang berperan secara aktif dan 34% memiliki petugas Pembina dari Puskesmas yang kurang aktif di Kota Banjar Baru (Arsalan et al., 2018).

Tenaga kesehatan berperan sebagai fasilitator dan pembimbing dalam meningkatkan keaktifan kader posyandu untuk selalu ikut dalam setiap kegiatan posyandu, petugas kesehatan juga diharapkan mampu mendorong kader untuk selalu aktif pada setiap pelaksanaan posyandu (Iryadi & Syamsiah, 2022). Ada beberapa indikator yang berkaitan dengan peran petugas kesehatan dalam pelaksanaan pelayanan di posyandu dan mendorong tingkat keaktifan kader posyandu seperti dukungan emosional, dukungan informasi, serta dukungan penilaian. Semua indikator tersebut saling berkaitan dan berpengaruh terhadap kinerja kader posyandu. Petugas kesehatan berperan penting dalam menentukan perilaku aktif kader (Enjelika et al., 2022).

Menurut peneliti, dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan kepada kader sangat berdampak pada tingkat keaktifan kader dalam menjalankan setiap program yang ada di posyandu selama masa pandemi Covid-19. Dengan adanya dukungan yang diberikan oleh petugas kesehatan, kader merasa lebih mudah memperoleh informasi atau nasehat baik verbal maupun non verbal,

peran dari petugas kesehatan juga sangat penting dalam membantu dan mendukung kader untuk selalu meningkatkan motivasi kerjanya. Petugas kesehatan diharapkan dapat memberi manfaat emosional dan memberikan efek positif pada perilaku kader untuk selalu aktif pada setiap kegiatan di posyandu.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan yaitu ada hubungan antara pendidikan, pengetahuan, kecemasan, sarana dan prasarana, serta dukungan atau peran dari petugas kesehatan terhadap keaktifan kader dalam pelaksanaan posyandu selama masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Semurup Kecamatan Air Hangat.

### **Saran**

Puskesmas diharapkan mampu meningkatkan kemampuan, pengetahuan, dan motivasi kader dalam melaksanakan setiap program di posyandu sehingga dapat memicu kader posyandu untuk selalu aktif dalam menjalankan tugasnya pada masa pandemi dengan memberikan pelatihan tentang program dan kegiatan posyandu pada masa pandemi secara berkelanjutan

Dengan pendidikan yang tinggi diharapkan kader dapat lebih memahami

tugas-tugasnya sehingga dapat meningkatkan target kegiatan sehingga tercapainya tujuan dan fungsi posyandu salah satunya yaitu penurunan AKI dan AKB di Indonesia. Kepada masyarakat khususnya kader untuk tetap melaksanakan kegiatan posyandu sesuai protokol kesehatan serta bagi kader dengan keaktifan yang rendah untuk lebih meningkatkan keaktifan dan kontribusinya dalam pelaksanaan pelayanan pada kegiatan posyandu sesuai protokol kesehatan yang telah ditetapkan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Aome, L. N., Muntasir, & Sarci M, T. (2022). Faktor-faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Baumata Tahun 2021. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 1(3), 418–428. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v1i3.693>
- Arsalan, S., Arifin, S., & Jannah, R. (2018). Hubungan Keaktifan Petugas Pembina dari Puskesmas Dengan Pelaksanaan Posyandu Pada Wilayah Kerja Puskesmas di Kota Banjar Baru, 2.
- Enjelika, W., Indriati, G., & Novayelinda, R. (2022). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Kader Dalam Pencegahan Penularan Covid-19 Saat Kegiatan Posyandu Balita Di Kota Pekan Baru. *Jurnal Vokasi Keperawatan (JVK)*, Vol. 5 No., 105–118. <https://doi.org/DOI:10.33369/jvk.v5i2.23926>
- Fatahilah. (2018). Program antenatal care terpadu dalam upaya penurunan angka kematian ibu. *Higeia Journal of Public Health Research and Development*, 1(3), 84–94. <https://doi.org/https://doi.org/10.15294/higeia.v4iSpecial%204/37214>
- Febriyanti, E. A., Rahayu, S., Veronica, S. Y., & Maesaroh, S. (2022). Kepatuhan Ibu Untuk Kunjungan Balita Ke Posyandu Di Masa Pandemi. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Dan Kebidanan*, 11 No. 2(June), 185–192.
- Fithri, N. (2021). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Posyandu Pada Era Covid-19 Di Desa Pematang Pelintahan. *Jurnal Kebidanan Kestra (Jkk)*, 4(1), 1–8. <https://doi.org/10.35451/jkk.v4i1.795>
- Handayani, R., & Nuryani, S. (2022). Hubungan Karakteristik Dengan Kinerja Kader Posyandu Dalam Pemantauan Tumbuh Kembang Balita. *Jurnal Bina Cipta Husada*, 18(1), 151–164. Retrieved from <http://jurnal.stikesbch.ac.id/index.php/jurnal/article/view/66>
- Hasanuddin, I., Purnamah, J., Hariadi, & Sulaeman. (2019). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(2), 63. <https://doi.org/10.35730/jk.v10i2.395>
- Indrilia, A., Efendi, I., & Safitri, M. E. (2021). Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Peran Aktif Kader Dalam Pelaksanaan Posyandu Di Kecamatan Simeulue Timur Kabupaten Simeulue. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 7(2), 836–852.
- Iryadi, R., & Syamsiah, N. (2022). Pengaruh Peran Petugas Kesehatan Terhadap Partisipasi Kader Dalam Kegiatan Posyandu Di Desa Kedongdong Kecamatan Susukan Kabupaten Indramayu Tahun 2022.

- Jurnal Kesehatan Pertiwi*, 4, 19–22.
- Kementerian Kesehatan RI. (2019). Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2019 Tentang Standar Teknis Mutu Pelayanan Dasar Pada Standar Pelayanan Minimal Bidang Kesehatan. In *Society* (Vol. 2, pp. 1–19). Retrieved from [http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS\\_](http://www.scopus.com/inward/record.url?eid=2-s2.0-84865607390&partnerID=tZOtx3y1%0Ahttp://books.google.com/books?hl=en&lr=&id=2LIMMD9FVXkC&oi=fnd&pg=PR5&dq=Principles+of+Digital+Image+Processing+fundamental+techniques&ots=HjrHeuS_)
- Kemntrian Kesehatan RI. (2021). *Indonesia Health Profile 2020*. (B. Hardhana, F. Sibuea, & W. Widiyantini, Eds.), *Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia*. Jalan HR. Rasuna Said Blok X-5, Jakarta: Kemntrian Kesehatan Republik Indonesia.
- Khan, M., Syed F, A., Hamad Z, A., Muhammad N, T., Saif, S., KHAN, M., & Khan, S. T. (2021). COVID-19: A Global Challenge with Old History, *Epidemiology and Progress So Far. Moléculas*, 26 (1), 1–25.
- Kora, F. T., Khoeriyah, S. M., & Monika, R. (2022). Optimalisasi peran serta orang tua dan kader dalam kegiatan Posyandu Balita selama Pandemi Covid-19. *Pengabdian Masyarakat Cendekia*, 1(2), 35–39. <https://doi.org/https://doi.org/10.55426/pmc.v1i2.201>
- Lewen, D., Astuti, S., & Emil. (2020). Faktor-faktor Ynag Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Desa Pahlawan Setia Kecamatan Tarumajaya Kabupaten Bekasi. *Junal Nurse*, 3(1). Retrieved from <https://ejournal.stikeskesosi.ac.id/index.php>
- Marissa, Anwar, M., & Dahlan, M. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Mapilli Di Desa Bonne-Bonne. *Journal Pegguruang: Conference Series*, 1(2). <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.35329/jp.v1i2.605>
- Oruh, S. (2021). Analisis faktor Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Shermina Oruh Departemen Kesehatan Masyarakat , Universitas Pejuang Republik Indonesia. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 10, 319–325. <https://doi.org/https://doi.org/10.35816/jiskh.v10i1.612>
- Pering, E. E., Takaeb, A. E. ., & Riwu, R. R. (2022). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu Di Wilayah Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor. *JURNAL Riset RUMPUN ILMU KESEHATAN*, 1(1), 27–37. <https://doi.org/10.55606/jurrikes.v1i1.198>
- Pujiati, & Herlinawati. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Kesehatan*, 10(1), 51–58. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>
- Puspariny, C. (2019). Korelasi Pengetahuan dan Motivasi Dengan Keaktifan Kader Posyandu Di Wilayah Kerja Puskesmas Wates Kabupaten Pringsewe Lampung. *Embrio Jurnal Kebidanan*, XI(2). <https://doi.org/https://doi.org/10.36456/embrio.v11i2>
- Sari, R. P., & Utami, U. (2020). Studi Analisis Tingkat Kecemasan Dengan Kepatuhan Kunjungan Posyandu Di Masa Pandemi Covid 19. *Jurnal Ilmiah Maternal*, 4(2), 77–82. Retrieved from [https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal\\_ilmiah\\_maternal/article/view/800](https://ejournal.stikesmhk.ac.id/index.php/jurnal_ilmiah_maternal/article/view/800)

- Sidabuke, I., Parapat, F., & Aritonang, J. (2022). Hubungan Pengetahuan Dan Kecemasan Orangtua Membawa Bayi (0-12 Bulan) ke Posyandu Di Tengah Pandemi Covid-19. *Jurnal Ilmiah Universitas Muhammadiyah Buton*, 8, No 1, 231–240. <https://doi.org/https://doi.org/10.35326/pencerah.v8i1.1955>
- Sukandar, H., Faiqoh, R., & Effendi, J. S. (2020). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu. *Jurnal Sistem Kesehatan*, 10(1), 102–109. <https://doi.org/10.38165/jk.v10i1.8>
- Sulaeman, S. (2022). Hubungan Motivasi Dan Keaktifan Kader Terhadap Kinerja Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Professional Nursing*, 3(1), 1. <https://doi.org/10.30587/ijpn.v3i1.3964>
- Tasa, H., & Betan, A. (2020). Faktor Yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Mengikuti Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Liukang Pangkep. *Jurnal Berita Kesehatan*, XII(1).